

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) yang difokuskan kepada proses pembelajaran dikelas. Makna PTK secara semantik (arti kata) yaitu:

*Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participant (teachers, students, or principals, for example) in social (including educational) situations in order improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, (3) the situation (and institutions) in which the practices are carried out.*¹

Adapun alasan pemilihan metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu metode yang dapat dipergunakan guru untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.²

¹ Igak Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hlm. 14

² Muhammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 6

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan siswa.³

Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan yaitu:

1. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan yaitu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.⁴

Dengan menggabungkan batasan tiga kata inti tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas peneliti juga bertujuan untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 3

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* Cet ke-8, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.58.

mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut bisa dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini terdiri empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.⁵

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan MC Taggart karena menurut peneliti model tersebut mudah dijalankan dan dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Selain itu, PTK dengan model ini dapat memperbaiki kinerja guru dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

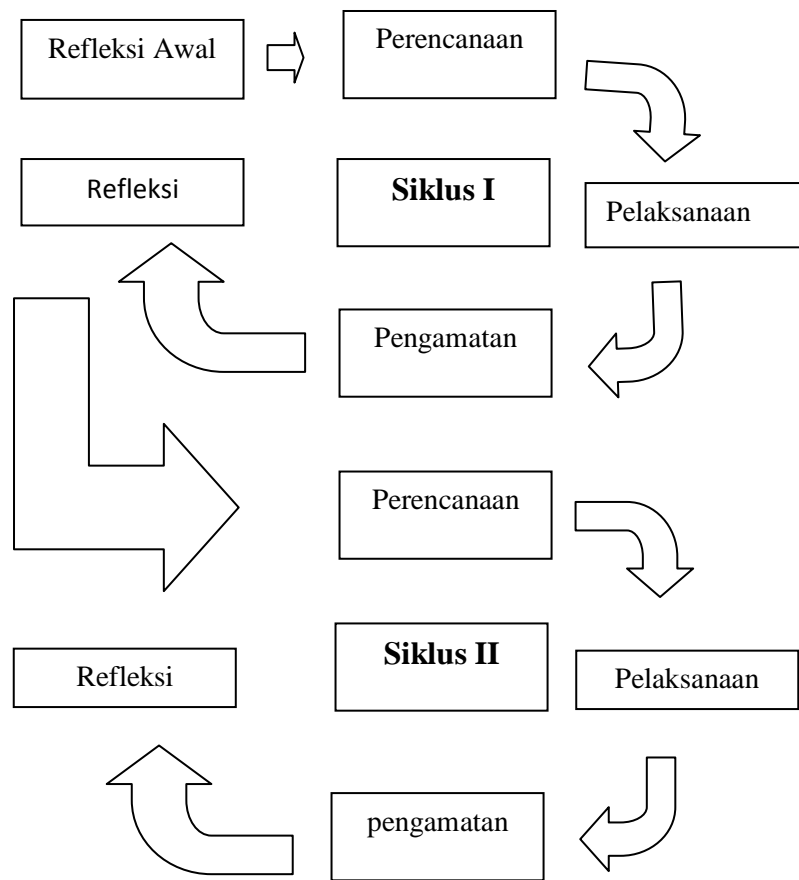
B. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini didesain untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih materi tentang macam-macam sujud melalui metode *Modeling*. Setiap siklus tindakan dalam penelitian ini diamati peningkatan dan kemajuan hasil belajar siswa dengan menggunakan instrument yang telah disiapkan.

⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 21

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Robin Mc Taggart dalam buku karangan Suharsimi Arikunto seperti gambar berikut:⁶

DESAIN PENELITIAN TINDAKAN



Bagan 3.1 model Kemis dan Robin Mc Taggart

⁶ Gambar siklus di adopsi dari model Kemmis dan Robin Mc Taggart dalam buku karangan: Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16

1. Kancan Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Al-Rahmah Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang pada mata pelajaran fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Rahmah Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang dipilih karena peneliti bertugas di madrasah ini. Sehingga hasil penelitian nantinya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tempat peneliti bertugas.

b. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan pada semester ganjil. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini penelitian yang dihitung mulai dari persiapan kelengkapan sampai selesai penelitian yaitu selama 2 minggu. Adapun mengenai lama penelitian tindakannya yaitu 2 siklus yang dilakukan selama 2 minggu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 juli s/d 29 juli 2019.

Adapun dalam penelitian ini bertempat di MTs. Al-Rahmah Lebakwangi Walantaka Kota Serang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Walantaka-Serang.

c. Siklus PTK

Dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud dengan menggunakan metode *modeling*.

d. Subyek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Rahmah Lebakwangi Kecamatan Walantaka Kota Serang dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa dengan komposisi perempuan.

2. Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Siswa

Data yang diperoleh dari siswa adalah tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi tentang macam-macam sujud yang diambil dari hasil ulangan harian.

2) Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud dan untuk merekam apa saja aktifitas yang telah dilakukan serta bagaimana hasilnya.

3) Teman sejawat

Data diperoleh dari teman sejawat dan kolaborator adalah tentang implementasi PTK dari hasil siswa dan aktifitas guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Teknik Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data dari hasil tes dan observasi. Data tersebut dikumpulkan bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data yang telah terkumpul menjadi acuan dalam melaksanakan

pengelolaan data.. data kualitatif diperoleh dari hasil observasi. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan logika atau berupa informasi yang terbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pembelajaran Fiqih pada sub pokok bahasan macam-macam sujud.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar siswa. Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian dalam bentuk table, agar memberikan gambaran teratur dan jelas mengenai suatu keadaan.

Teknik kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Hasil tes siswa dianalisis untuk menentukan peningkatan hasil belajar siklusnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai yang diperoleh tiap siswa sesuai dengan ketuntasan sekolah, peserta didik dinyatakan tuntas belajar dalam tes jika memperoleh hasil minimal 75 dengan nilai maksimal 100.
2. Persentase ketuntasan untuk mencapai beberapa persen peserta didik yang jelas mencapai dan melampaui KKM.
3. Peningkatan kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas.

Nilai rata-rata kelas dipergunakan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah nilai semua siswa}}{\text{Dibagi banyak siswa}}$$

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah di olah. Jadi, instrument merupakan alat bantu yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Tes

Tes yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis sebanyak 5 butir soal uraian.

Tes pengukuran dan penilaian merupakan aspek yang saling berhubungan. Tes merupakan alat ukur, pengukuran merupakan proses pemberian angka yang bersifat kuantitatif dan penilaian merupakan proses pengambilan keputusan yang bersifat kualitatif berdasarkan hasil pengukuran.⁷

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh seseorang secara lisan maupun tulisan yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan maupun tulisan.⁸

Tes hasil belajar adalah salah satu alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam proses belajar mengajar atau suatu program pendidikan.⁹

⁷ Asnawi Zainul dan Agus Mulyana, *Tes dan Assesmen di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 9

⁸ Darwiyah Syah, Djazimi, dan Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Daidit Media, 2009), h. 105

2) Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan Observasi adalah “ suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”¹⁰ Observasi merupakan alat yang digunakan untuk melihat dan mengukur aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Alat yang digunakan adalah lembar observasi dan catatan lapangan sebagai alat bantu dalam menganalisa dan merefleksi setiap siklus guna perbaikan pada siklus berikutnya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yakni pengumpulan data berupa foto pelaksanaan siklus serta surat-surat penting dalam mendukung hasil penelitian.

5. Prosedur Penelitian Tindakan

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan dan perencanaan ini adalah:

- a. Menentukan lokasi dan subjek penelitian sebagaimana telah diutarakan pada bab sebelumnya.

⁹ Asmawi Zainul dan Agus Mulyana, *Test Assesmen di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 12

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 220

b. Permintaan izin penelitian

Permintaan ini disampaikan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Rahmah Kecamatan Walantaka Kota Serang.

c. Mengadakan observasi

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal atau sebagai titik tolak dalam penelitian. Ada beberapa aspek yang menjadi perhatian dalam observasi ini yaitu mengenai hasil belajar siswa pada pelajar fiqih sub bab macam-macam sujud , ktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa.

d. Identifikasi masalah

Membuat daftar permasalahan yang ditemukan, menyusun dan menetapkan teknik pengumpulan dan pengelolaan data.

2. Tahap pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan mengamati persoalan-persoalan yang sedang terjadi, kemudian peneliti mengadakan tindakan dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat untuk dilaksanakan oleh guru. Hal ini bertujuan untuk memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran dikelas. Penelitian guru dalam aspek aksi dan reaksi terhadap praktek pembelajaran dikelas.

Agar pelaksanaan tindakan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan, maka ada beberapa langkah yang perlu dilaksanakan, yaitu:

- a. Peneliti sebagai guru mengamati jalannya tindakan ini sesuai dengan instrument yang ada, untuk menjaga arah dan kelancaran pelaksanaan tindakan.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan selama pelaksanaan tindakan kelas.
- c. Mempersiapkan cara-cara melakukan observasi terhadap proses dan hasil pada pelaksanaan tindakan yang berlangsung.

Dalam pelaksanaan tindakan ini dibuat dalam beberapa siklus tindakan yaitu mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

1) Pra Siklus

a) Pengamatan atau observasi

Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun hal yang ditemukan pada situasi awal tersebut pada saat guru menjelaskan fiqih tentang sub pokok bahasan macam-macam sujud, guru sekaligus peneliti masih menggunakan metode ceramah, yang mana proses pembelajaran ini dilakukan satu arah tanpa adanya respon atau keterlibatan siswa secara langsung. Siswa hanya berperan sebagai pendengar setia yang kurang aktif dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang motivasi siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

b) Pelaksanaan Tes

Siswa diberi soal setelah mengikuti pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan siklus 1

c) Refleksi

Dari hasil observasi peneliti sebagai guru bidang studi Fiqih tentang hal-hal yang perlu diperbaiki. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena metode yang digunakan kurang menarik bagi siswa, sehingga menjadi pasif dan berpengaruh pada hasil belajar.

Hal tersebut yaitu guru seharusnya mempersiapkan dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Memberi motivasi, dan terus berusaha meningkatkan interaksi siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Kemudian sebaiknya menggunakan inovasi dalam pembelajaran, salah satunya penggunaan metode modeling agar dapat menarik perhatian siswa untuk lebih fokus dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada pra siklus, maka selanjutnya peneliti melakukan tindakan dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih dengan menggunakan metode modeling pada siklus I di MTs. Al-Rahmah Ds Lebakwangi Kec Walantaka Kota Serang.

2) Siklus I

a. Rencana

Setelah diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih pada pra siklus, maka rencana yang akan dilakukan peneliti pada Peneliti siklus I yaitu:

1. sebagai guru membuat langkah-langkah atau rencana pelaksanaan pembelajaran Fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud dengan menggunakan metode modeling.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, maka tindakan yang akan dilakukan yaitu:

1. Peneliti sebagai guru dan mengajar dengan menggunakan metode modeling dalam kelas.
2. Siswa dilatih diskusi bersama kelompok, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkait materi yang disampaikan, dan melakukan kegiatan Tanya jawab guru dengan siswa

c. Observasi

1. Kegiatan ini mengamati proses belajar mengajar tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode modeling
2. Mengamati jalannya diskusi kelompok

3. Kegiatan ini melihat kualitas jawaban siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa, apakah terjadi peningkatan secara nyata.

d. Refleksi

Dalam kegiatan ini peneliti membuat refleksi sebagai berikut:

1. Menganalisa hasil penelitian dari proses kegiatan belajar mengenai data hasil belajar siswa dengan menggunakan metode modeling
2. Menemukan kendala dan kelemahan untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya.
3. Mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan pada pembelajaran dalam siklus I.

3) Siklus II

a. Rencana

Refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih pada sub pokok bahasan macam-macam sujud belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu diperlukan tindakan perbaikan pada siklus II. Rencana yang akan dilakukan peneliti pada siklus II yaitu:

1. Peneliti sebagai guru diharuskan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode modeling.
2. Membuat rpp siklus II

b. Tindakan

Setelah diperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar maka tindakan yang akan dilakukan yaitu sesuai dengan apa yang telah direncanakan diatas, yaitu:

1. Guru mengajarkan Fiqih secara lebih baik lagi dengan menggunakan metode modeling. Kegiatan belajar mengajar dilakukan didalam kelas.
2. Siswa dilatih lebih baik lagi dalam diskusi kelompok, mengerjakan tugas dari guru, dan kegiatan Tanya jawab guru dengan siswa, kemudian membangun pengetahuan sendiri berdasarkan temuannya dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling.

c. Observasi

1. Kegiatan ini mengamati proses belajar mengajar tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode modeling.
2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok didalam kelas.
3. Pemahaman siswa dalam menguasai Fiqih pada sub pokok bahasan macam-macam sujud dinilai melalui lembar tes.

d. Refleksi

1. Menganalisis hasil penilaian dari proses kegiatan belajar tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan metode modeling.

2. Pengetahuan siswa dalam memahami Fiqih pada sub pokok bahasan macam-macam sujud melalui metode modeling.

Dalam refleksi pada siklus kedua ini diharapkan sudah ada perubahan kearah perbaikan yang optimal dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Fiqih pada sub pokok bahasan macam-macam sujud, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih sub pokok bahasan macam-macam sujud dengan menggunakan metode modeling, sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

6. Indikator Kinerja

Standar ketuntasan belajar siswa ditentukan dari hasil presentasi penguasaan siswa pada kompetensi dasar dalam suatu materi tertentu. Kreteria ketuntasan belajar setiap kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, idealnya untuk masing-masing indikator mencapai 75%.¹¹ Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran Fiqih mencapai nilai 75.

7. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.¹²

¹¹

¹² Wina sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 106

Menganalisis data berupa tes hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan peneliti yang dilakukan. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

1. Ketuntasan Belajar

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= persentase

F= jumlah siswa yang mencapai ketuntasan

N= jumlah seluruh siswa¹³

2. Nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

\bar{X} = nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa¹⁴

3. Menganalisa data aktivitas siswa melalui pengembangan skala dengan ketentuan skor nilai sebagai berikut:

- a. Jawaban sangat baik diberi skor 5
- b. Jawaban baik diberi skor 4
- c. Jawaban kurang baik diberi skor 3
- d. Jawaban tidak baik diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak baik diberi skor 1

¹³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009), h. 40)

¹⁴Supardi dan Darwiyah Syah, *Pengantar statistic Pendidikan*.(Jakarta: Diadit Media, 2009), h. 36

Adapun cara menghitung presentase data aktivitas siswa dan guru yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= persentase

F= Frekuensi/total jawaban yang didapat

N= jumlah maksimum